

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas (Profil kesehatan Indonesia, 2015). Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi) (Profil Kesehatan Surakarta, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, bakteri dan juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun.

Pneumonia merupakan masalah kesehatan dunia di negara maju dan berkembang karena angka kematiannya tinggi. Prevalensi kejadian pneumonia di Amerika Serikat menunjukkan bahwa ada dua juta hingga tiga juta kasus pneumonia per tahun dengan jumlah angka kematian rata-rata 45.000 orang (Misnadiarly, 2008). Terdapat 15 negara dengan prediksi kasus baru dengan insidensi pneumonia pada anak-balita paling tinggi, mencakup 74% (115,3 juta) dari 156 juta kasus di seluruh dunia. Lebih dari setengahnya terkonsentrasi di 6 negara, mencakup 44% populasi anak balita di dunia. Ke 6 negara tersebut adalah India (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing 6 juta kasus per tahun (Rudan *et al.* 2008). Pneumonia di Indonesia mencapai 6 juta jiwa sehingga Indonesia berada di peringkat ke-6 dunia untuk kasus pneumonia (WHO, 2008).

Angka kematian balita pada tahun 2013 masih tinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Kematian balita tertinggi terjadi di negara berkembang sebanyak 92% atau 29.000 balita/hari Rahman, dkk (2014). Kematian balita sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular seperti pneumonia (15%), diare (9%), dan malaria (7%) (WHO, 2013). Pada tahun 2013, ada 935.000 balita meninggal karena pneumonia. Berdasarkan penelitian Wulandari, dkk (2014), menyatakan bahwa orang yang terkena pneumonia berat beresiko 20,274% mengalami kematian.

Setiap tahun lebih dari 95% kasus baru Pneumonia terjadi di negara berkembang, lebih dari 50% kasus Pneumonia berada di Asia Tenggara dan Sub-Sahara Afrika. Terdapat pula bahwa $\frac{3}{4}$ kasus Pneumonia pada balita di seluruh dunia berada di 15 negara. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2008 terdapat 8,8 juta kematian anak di dunia, dari jumlah kematian anak tersebut 1,6 juta kematian anak disebabkan oleh Pneumonia (WHO, 2008). Selain itu pneumonia lebih banyak terjadi di negara berkembang (82 %) di bandingkan negara maju (0,05%). Menurut WHO (2014), kematian pneumonia di Indonesia pada tahun 2013 berada pada urutan ke-8 setelah India (174.000), Nigeria (121.000), Pakistan (71.000), DRC (48.000), Ethiopia (35.000), China (33.000), Angola (26.000), dan Indonesia (22.000) (WHO, 2014).

Prevalensi pneumonia di Indonesia, masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Angka kematian pneumonia pada balita di Indonesia diperkirakan mencapai 22% dan kasus kematian dengan pneumonia 2,8% (Depkes RI, 2014). Adapun angka kesakitan diperkirakan mencapai 250 hingga 299 per 1000 anak balita tiap tahunnya. Berdasarkan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan rata-rata seorang anak akan mengalami 5-7 episode serangan ISPA per tahun. Tahun 2014, diperkirakan kematian akibat ISPA khususnya pneumonia di Indonesia mencapai lima kasus diantara 1000 bayi/balita. Artinya pneumonia mengakibatkan 150 ribu bayi atau balita meninggal tiap tahunnya, atau 12.500 korban perbulan, atau 416 kasus sehari, atau 17 anak perjam, atau seorang bayi tiap lima menit (Rubrik BKKBN, 2014).

Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2013 sebesar 73.165 kasus (25,85%) meningkat dibanding tahun 2012 (24,74%), (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2014 sebanyak 71.451 kasus (26,11%) meningkat dibanding tahun 2013 (25,85%). Angka ini masih sangat jauh dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2010 (100%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2014). Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 53,31 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan capaian tahun 2014 yaitu 26,11 persen. Peningkatan yang cukup besar ini disebabkan sasaran atau perkiraan penderita pada tahun 2014 adalah 10 persen dari jumlah balita, sedangkan pada tahun 2015 hanya sebesar 3,61 persen dari jumlah balita. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih jauh dari target SPM yaitu 100 persen (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Berdasarkan laporan hasil pengamatan penyakit Puskesmas, pada tahun 2014 di kota Surakarta di temukan kasus pneumonia balita sebanyak 90 kasus (1% dari perkiraan penderita pneumonia balita). Perkiraan penderita pneumonia pada balita adalah 10 % jumlah balita (50.782) (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2014).

Tabel 1.1 Sepuluh Besar Angka Kesakitan Balita dengan ISPA Non-Pneumonia Usia 1-5 Tahun. Data Menurut Puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2016.

No.	Puskesmas	Jumlah Kasus
1	Nusukan	1360
2	Gambirsari	1151
3	Sangkrah	948
4	Banyuanyar	926
5	Gilingan	878
6	Purwosari	822
7	Penumping	802
8	Sibela	782
9	Gajahan	729
10	Stabelan	581

Sumber: P2ISPA DKK Surakarta (2016)

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan, tanggal 20-23 januari meliputi kunjungan balita dengan ISPA Non Pneumonia dalam tiga hari sebanyak 9 balita, dengan kriteria kunjungan pertama atau baru sebanyak 2 balita dan kunjungan berulang sebanyak 7 balita. Berdasarkan hasil survei pada tanggal 20 februari 2017 di Puskesmas Nusukan, jumlah kejadian ISPA bukan pneumonia pada balita umur 1-4 tahun sebanyak 32 yaitu perempuan sebanyak 12 dan laki-laki 20. Dari data diatas berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 maret didapatkan hasil, karakteristik responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan seperti tingkat pengetahuan, sikap ibu dan perilaku.

Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa dari 10 responden untuk tingkat pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan pneumonia masih rendah, yaitu tingkat pengetahuan sebanyak 60% dan untuk sikap sebanyak 58,6%. Hal ini juga didukung karena faktor ibu mempunyai peran penting terhadap pencegahan pneumonia pada balita. Menurut penelitian H. Sutagi 2014, salah satu faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita adalah faktor ibu. Pasalnya pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI pada anak, pemberian imunisasi, pemenuhan status gizi, serta perilaku pencegahan penyakit. Berdasarkan hasil survei perilaku tidak sehat pada 10 responden yang memiliki balita adalah sebanyak 60% merupakan perokok aktif dan tidak memiliki kebiasaan membuka jendela serta tidak membersihkan rumah setiap hari.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud meneliti adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya pneumonia pada balita salah satunya faktor ibu. Pasalnya pengetahuan dan sikap ibu

berpengaruh terhadap pemberian ASI pada anak, pemberian imunisasi, pemenuhan status gizi, serta perilaku pencegahan penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menentukan rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu terhadap pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.
- c. Untuk mengetahui perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan Surakarta.
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.
- e. Untuk menganalisis hubungan sikap ibu dengan perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Nusukan, Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan pneumonia pada balita. Diharapkan Puskesmas memiliki program untuk pencegahan pneumonia.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dasar untuk peneliti lain yang berhubungan dengan pencegahan pneumonia pada balita.

3. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan pendidikan kesehatan ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita untuk dapat mencegah pneumonia.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Sutagi (2014) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pneumonia balita di Desa Telukagung Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon, Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pneumonia balita di Desa Telukagung, Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu tahun 2014. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah survei analitik. Teknik pengambilan sampel *non random sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square*, diketahui terdapat hubungan cukup kuat antara pengetahuan ibu dan kejadian pneumonia balita. Persamaan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Subyek penelitian pada balita. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah tempat penelitian tersebut dilakukan di Desa Telukagung

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plumbon Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Puskesmas Nusukan, Surakarta.

2. Azizah, Fahrurazi & Qoriaty (2014) dengan judul tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu balita dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar 2012. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan desain analitik korelasi atau *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang berada di Kelurahan Keraton dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan program dengan menggunakan *uji sperman rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kejadian penyakit pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pasayangan tahun 2012. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu tingkat pengetahuan ibu, subjek penelitian pada balita. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah tempat penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Puskesmas Nusukan, Surakarta. Variabel yang digunakan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit pneumonia pada balita.
3. Hartati, Nurhaeni & Gayatri (2012) dengan judul faktor resiko terjadinya pneumonia pada anak balita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis *consecutive sampling*. Analisis data yang digunakan antara lain analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Persamaan dengan penelitian ini subjek penelitian yaitu balita. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah variabel penelitian yang akan dilakukan adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Tempat penelitian tersebut dilakukan di RS Jakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Puskesmas Nusukan, Surakarta.

4. Anwar dan Dharmayanti (2014) dengan judul pneumonia pada anak balita di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dilakukan dengan desain potong lintang, menggunakan data Riskesdas 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian pneumonia (*odds ratio*) dilakukan dengan uji kaikuadrat menggunakan tingkat kemaknaan (*nilai p*) 0,05 dan derajat kepercayaan (*confidence interval*) 95%. Persamaan dengan penelitian ini subjek penelitian yaitu balita. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan penelitian ini variabel penelitiannya adalah kejadian pneumonia, karakteristik individu, lingkungan fisik rumah.